

**PENERAPAN STRATEGI INKUIRI BIOLOGI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 009 AIR EMAS**

Puryadi

puryadi09@gmail.com
SD Negeri 009 Air Emas
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes IPA. This is evidenced from 40 students only 20 students who completed and the average value of students was 59.50. This research is a class action, the study was conducted in two cycles. The data used in this study are the activities of teachers and students and learning outcomes. Based on the survey results revealed that the strategy of inquiry biology to improve learning outcomes IPA. This is evidenced by: (a) the activities of teachers and students increased in every cycle. In the first cycle of meetings 1 percentage teacher activity was 42.00%, in the first cycle of activity teacher meeting 2 percentage is 52.00%, the second cycle of meetings 1 percentage teacher activity is 65.00%, and in the first cycle of meeting 2 percentage activity teacher is 78.00%, while the activity of students has increased at each cycle. At the first meeting 1 cycle the percentage of student activity is 49.00%, in the first cycle of meeting 2 percentage of student activity is 61.00%. In the second cycle first meeting of the percentage of student activity is 68.00%, and in the first cycle of meeting 2 percentage of student activity is 81.00%; and (b) completeness student learning outcomes in each cycle has increased. At the base score is the number of students who pass the 20 (50.00%), in the first cycle is the number of students who pass the 26 (65.00%) and the second cycle is the number of students who pass the 34 (85.00%). In addition the value of learning students also increased in each cycle, the base score is the average value obtained by the students was 59.50, in the first cycle the average value obtained by the students is 64, and the second cycle the average value obtained students is 68.

Keyword: *biology inquiry strategy, learning outcomes IPA*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari ditingkat sekolah dasar. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal, dalam hal ini siswa diharapkan aktif berinteraksi selama proses pembelajaran. Inti kegiatan pendidikan di

sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Djamrah, 2006). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang

kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada tengah semester ternyata hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 009 rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan, ternyata 50,00% hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yaitu 65. Setelah dilakukan analisis soal diketahui hasil belajar siswa yang rendah yaitu pada materi perubahan makhluk hidup.

Berbagai gejala yang timbul di Kelas VI SD Negeri 009 khususnya dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam antara lain :

1. Berdasarkan tes yang dilakukan 20 atau (50%) dari 40 siswa belum mencapai angka ketuntasan kelas minimum yang telah ditetapkan.
2. Rendahnya penguasaan sebagian siswa terhadap materi pelajaran IPA yang diajarkan guru.
3. Ada siswa yang belum bisa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Metode ceramah selalu mendominasi setiap pertemuan. Pertanyaan yang diberikan guru kurang jelas sehingga siswa kurang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

Melihat kondisi di kelas VI SD Negeri 009 Air Emas. Guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan latihan-latihan, bimbingan khusus kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan menambah jam pelajaran ilmu pengetahuan

alam. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Gejala-gejala yang terlihat dalam pembelajaran, mendorong penulis melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan strategi inkuiri biologi. Strategi pembelajaran inkuiri biologi memiliki prosedur dan langkah-langkah yang sistematis sehingga mudah diterapkan guru dan dirancang dengan memadukan ketepatan strategi pembelajaran dengan cara otak bekerja selama proses pembelajaran (Wena, 2009).

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan paham dan terampil dalam memilih strategi pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 2003). Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan penerapan strategi inkuiri biologi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 009 Air Emas". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan strategi inkuiri biologi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 009 Air Emas Kabupaten Pelalawan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar IPA melalui penerapan strategi inkuiri biologi siswa kelas VI SD Negeri 009 Air Emas Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi siswa, penggunaan pembelajaran strategi inkuiri biologi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 009 Air Emas Kabupaten Pelalawan
- b. Bagi guru, penggunaan pembelajaran strategi inkuiri biologi ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 009 Air Emas Kabupaten Pelalawan.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 009 Air Emas Kabupaten Pelalawan.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008). Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2008). Kem dalam Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru

dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey dalam Sanjaya (2008) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi inkuiri biologi adalah bentuk pembelajaran biologi pada sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Esensi dari strategi pembelajaran ini adalah mengajarkan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan seperti halnya peneliti biologi. Digunakannya strategi pembelajaran (*biological science inquiry strategi*) dalam pembelajaran didasari atas berbagai pertimbangan, yaitu sebagai:

- a. Strategi pembelajaran ini khusus dirancang hanya untuk mata pelajaran biologi dan dalam beberapa hasil penelitian telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Strategi pembelajaran, memiliki prosedur dan langkah-langkah yang sistematis sehingga mudah diterapkan guru.
- c. Strategi pembelajaran biologi dirancang dengan memadukan ketepatan strategi pembelajaran dengan cara otak bekerja selama proses pembelajaran (Wena, 2009).

Mata pelajaran IPA, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Namun, dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal dari pada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Siswa dikatakan memahami apabila ia dapat menunjukkan untuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda.

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang

merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan, sedangkan kompetensi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian, pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar IPA. Belajar untuk pemahaman bidang biologi harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan biologi.

Strategi pembelajaran pada mulanya dikembangkan oleh Schwab tahun 1965 yang dimuat dalam *Biologi Science Curriculum Study* (BSCS), dan membahas pengembangan kurikulum dan bentuk pembelajaran biologi pada sekolah menengah dan Sekolah Menengah Atas. Esensi dari strategi pembelajaran ini adalah mengajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan seperti halnya peneliti biologi. Tahapan pembelajaran dari strategi pembelajaran adalah :

- a. Investigasi (*area of investigation is posed to student*)
- b. Penentuan masalah (*student structure the problem*)
- c. Identifikasi masalah (*student identify the problem*)
- d. Penyimpulan/ penyelesaian masalah (*student speculate onwayto clear up the difficulty*).

Secara rinci kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa;
- 2) mendorong dan membimbing siswa melakukan pengkajian terhadap permasalahan;
- 3) mendorong siswa aktif berfikir, serta mengeksplorasi;
- 4) mendorong siswa melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada;

- 5) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menentukan masalah sesuai dengan jenisnya;
- 6) membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara jenis masalah;
- 7) membantu siswa melakukan identifikasi permasalahan;
- 8) membantu siswa mengembangkan hipotesis;
- 9) mendorong siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah;
- 10) mendorong siswa mengembangkan kesimpulan sementara;
- 11) membantu siswa untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat/ sesuai;
- 12) membimbing siswa menganalisis (kelemahan dan kekuatan) berbagai kesimpulan yang telah dibuat; dan
- 13) membimbing dan membantu siswa menetapkan suatu kesimpulan yang paling tepat.

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan teori-teori belajar lainnya Strategi inkuiri biologi juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari strategi inkuiri biologi yaitu:

1. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
2. Mengubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.
3. Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari strategi inkuiri biologi di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku, dan proses belajar terkesan

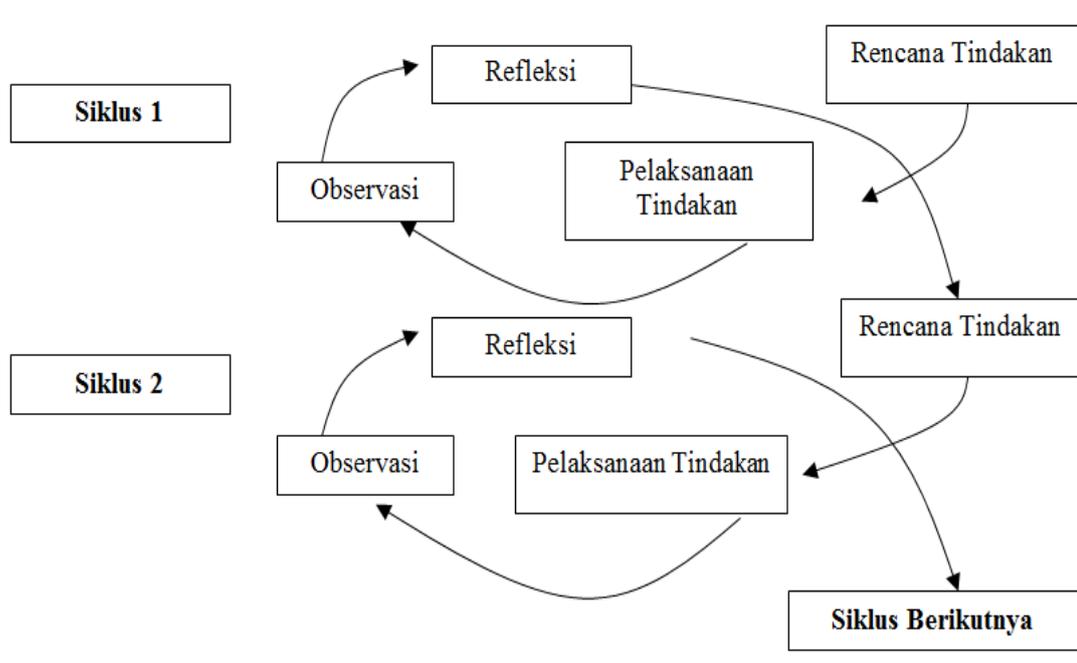
didominasi oleh guru dan murid seakan kurang kreatif

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 40 orang, 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan dan guru kelas VI SD Negeri 009 Air Emas, Kecamatan Pelalawan yang berjumlah satu orang. Objek dalam

penelitian ini adalah penerapan strategi inkuiri biologi dan hasil belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Pelalawan Riau.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus dalam PTK

Penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan 2 kali pertemuan begitu pula pada siklus ke 2 juga dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1) menyusun silabus dan sistem penilaian;

- 2) menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan strategi inkuiri biologi;
- 3) meminta kesediaan teman sejawat (observer);
- 4) menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan
- 5) menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Implementasi Tindakan

- 1) memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa;
- 2) mendorong dan membimbing siswa melakukan pengkajian terhadap permasalahan;
- 3) mendorong siswa aktif berfikir, serta mengeksplorasi;
- 4) mendorong siswa melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada;
- 5) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menentukan masalah sesuai dengan jenisnya;
- 6) membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara jenis masalah;
- 7) membantu siswa melakukan identifikasi permasalahan;
- 8) membantu siswa mengembangkan hipotesis;
- 9) mendorong siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah;
- 10) mendorong siswa mengembangkan kesimpulan sementara;
- 11) membantu siswa untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat/ sesuai;
- 12) membimbing siswa menganalisis (kelemahan dan kekuatan) berbagai kesimpulan yang telah dibuat; dan
- 13) membimbing dan membantu siswa menentapkan suatu kesimpulan yang paling tepat.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi inkuiri biologi dan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer. Hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa adalah dengan menganalisis hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dengan menggunakan skala likert yang artinya data-data yang sifatnya kualitatif dijadikan data yang sifatnya kuantitatif, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Hartono, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan individu dan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan individu, dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Hartono, 2006)}$$

Keterangan:

S = Presentasi ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

2. Ketuntasan klasikal, dengan rumus:

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\% \text{ (Hartono, 2006)}$$

Keterangan :

PK = Persentase keberhasilan klasikal

JK = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS= jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam 2 siklus selama penerapan pembelajaran.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

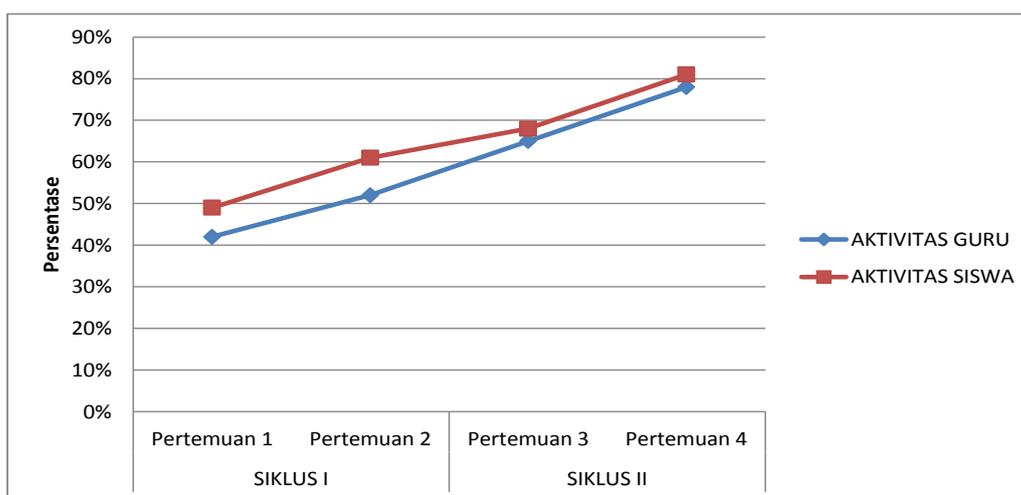
Tabel 1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	42,00%	52,00%	65,00%	78,00%
2	Aktivitas Siswa	49,00%	61,00%	68,00%	81,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru adalah 42,00%, pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru adalah 52,00%, pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru adalah 65,00%, dan pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru adalah 78,00%. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas siswa adalah 49,00%, pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas siswa adalah 61,00%, pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa adalah 68,00%, dan pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas siswa adalah 81,00%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa yang terjadi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dengan penerapan strategi inkuiri bilogi dalam pembelajaran yang dilakukan

guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya akan

meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Analisis Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II ini dilihat dari hasil Belajar

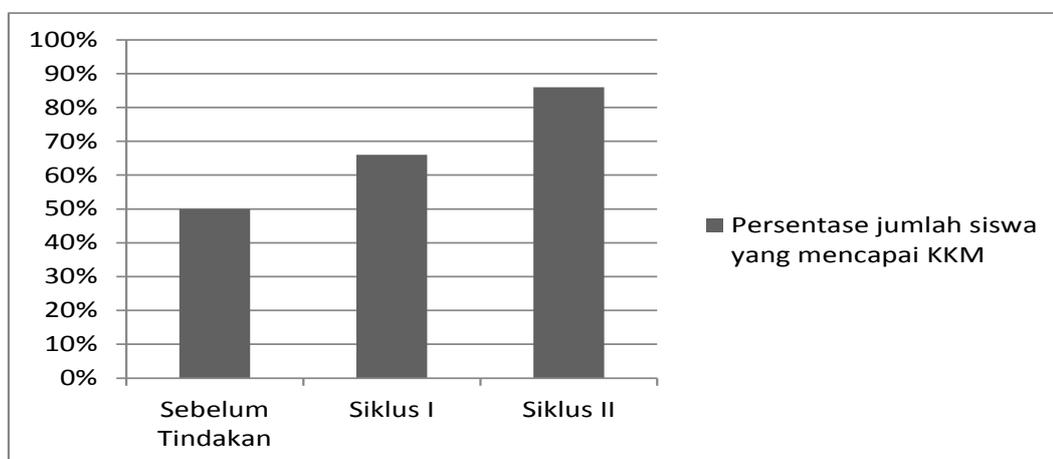
IPA siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan, Hasil tes siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	SD	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	20	26	34
Persentase Jumlah siswa yang mencapai KKM	50%	65%	85%
Nilai Rata-rata	59,50	64	68

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 20 (50,00%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 26 (65,00%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 34 (85,00%). Selain itu

nilai belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada skor dasar rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,50, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi, hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan langkah- langkah yang disusun sebelumnya dalam RPP, dengan semakin baiknya proses pembelajaran yang dilaksanakan maka hasil belajar siswa akan

meningkat, baik secara individu maupun klasikal.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan strategi pembelajaran pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan

hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 009 Air Emas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana (42%) klasifikasi (Cukup Sempurna) dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu guru kurang sempurna mendorong siswa melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menentukan masalah sesuai dengan jenisnya, dan mendorong siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah. Sedangkan pada aktivitas yang lainnya telah dilakukan guru dengan cukup sempurna. Pada pertemuan kedua mencapai (52%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada kemajuan dibandingkan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, secara umum telah dilakukan guru dengan cukup sempurna bahkan dalam memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa telah dilakukan guru dengan sempurna.

Pada siklus II pertemuan ke 3 mencapai (65%) klasifikasi (Sempurna) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah lebih baik dari pada pertemuan pertama dan kedua. Secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sempurna namun pada beberapa indikator masih dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 78% klasifikasi (Sangat Sempurna) secara umum seluruh aktivitas telah dilakukan guru dengan sempurna bahkan dalam memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa dan membantu siswa menetapkan suatu kesimpulan yang paling tepat. telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 1 siklus I aktivitas siswa mencapai (49%) “Cukup Tinggi” pada pertemuan pertama ini, belum terjadi perubahan pada siswa. Sebagian siswa masih ada yang bercerita dengan temannya pada saat guru memberikan motivasi, kemudian masih ada siswa yang acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa masih bingung dengan langkah-langkah strategi yang diterapkan guru, sebagian siswa belum melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pertemuan ke-2 (61%) dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada pertemuan ke-2, juga dapat terlihat bahwa aktivitasnya belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada perbaikan dari pertemuan pertama. Pada saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, kemudian masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan bimbingan yang diberikan guru. Pada pertemuan ke 3 siklus II (68%) dengan klasifikasi “Tinggi” pada pertemuan ke-3, terlihat perubahan terjadi pada siswa, secara umum siswa sudah aktif dalam belajar dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Dan pada pertemuan ke-4 siklus II mencapai (81%) dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” siswa sudah aktif secara keseluruhan dan menunjukkan aktivitas yang sangat tinggi pada setiap indikator aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi Inkuiri biologi mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin meningkat aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas siswa akan lebih meningkat pula yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus

I siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya dengan persentase (50%) setelah siklus I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu dengan persentase (65%). Siklus II siswa mencapai KKM (85%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri biologi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 009 Air Emas. Hal ini ditandai dengan:

1. Aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru adalah 42,00%, pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru adalah 52,00%, pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru adalah 65,00%, dan pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru adalah 78,00%, sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas siswa adalah 49,00%, pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas siswa adalah 61,00%, pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa adalah 68,00%, dan pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas siswa adalah 81,00%.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 20 (50,00%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 26 (65,00%) dan pada siklus II jumlah

siswa yang tuntas adalah 34 (85,00%). Selain itu nilai belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada skor dasar rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,50, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri biologi ini dalam penerapannya masih mempunyai kekurangan yaitu terkesan didominasi oleh guru sebaiknya dalam proses pembelajaran IPA di sekolah lebih memperhatikan hal tersebut
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri biologi dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
3. Penerapan strategi inkuiri biologi dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng. 2003. *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*. Jakarta: Depdiknas
- Djamrah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strtaegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar siswa Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Kencana